

**Perbandingan Konseling Islam dan Buddha
(Studi pada Majelis Thariqah Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Berjan Purworejo
dan Vihara Mendut Mungkid Magelang)**



**Oleh
Moh Syaid Sya'roni
1320412267**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Syaid Sya'roni
NIM : 1320412267
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 September 2015

Saya yang menyatakan,



Moh. Syaid Sya'roni

NIM: 1320412267

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Syaid Sya'roni
NIM : 1320412267
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 September 2015

Saya yang menyatakan,



Moh. Syaid Sya'roni

NIM: 1320412267



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : PERBANDINGAN KONSELING ISLAM DAN BUDHA (Studi pada Majelis Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Berjan Purworejo dan Vihara Mendut Mungkid Magelang)

Nama : Drs. Moh. Syaid Sya'roni
NIM : 1320412267
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI)
Tanggal Lulus : 28 September 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 16 Oktober 2015

Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D

NIP. 19711207 199503 1 002,

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul: **PERBANDINGAN KONSELING ISLAM DAN BUDDHA (Studi
pada Majelis Thariqah Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Berjan
Purworejo dan Vihara Mendut Mungkid Magelang)**

Nama : Drs. Moh Syaid Sya'roni
NIM : 1320412267
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D
Sekretaris : Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D
Pembimbing/ Penguji : Dr. Nurussa'adah, S.Psi., M.Si, Psi
Penguji : Prof. Dr. Alwan Khoiri, M.A

()
()
()
()

Diujikan di Yogyakarta, pada hari Senin, 28 – 9 – 2015

Waktu : 11.00 – 12.00 WIB
Nilai Tesis : 90,5 / A
IPK : 3,70
Predikat Kelulusan : Dengan Pujian (Cum Laude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**Perbandingan Konseling Islam dan Buddha
(Studi pada Majelis Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Berjan Purworejo
dan Vihara Mendut Mungkid Magelang)**

yang ditulis oleh:

Nama : Moh. Syaid Sya'roni
NIM : 1320412267
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat di ajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Pendidikan Islam

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, Agustus 2015
Pembimbing



Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi

ABSTRAK

Moh. Syaid Sya'roni, Perbandingan Konseling Islam dan Buddha (Studi pada Majelis Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Berjan Purworejo dan Vihara Mendut Mungkid Magelang), Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Pembimbing: Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si.,Psi .

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan dan persamaan pendekatan/metode konseling dalam konseling Islami dan konseling Samatha Bhavana Buddha. (2) mengetahui sejauh manakah keberhasilan layanan konseling berbasis agama pada konseli, baik dalam Islam maupun dalam agama Buddha, dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana proses konseling terapi Islam di majlis Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Berjan Purworejo, (2) bagaimana proses konseling Samatha Bhavana agama Buddha di Vihara Mendut, Mungkid, Magelang, (3) bagaimana perbedaan pada konseling terapi Islam di Berjan Purworejo dan konseling Samatha Bhavana Buddha di Vihara Mendut, Mungkid, Magelang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara dengan Mursyid Thariqah dan Bikkhu. Dokumentasi sebagai pelengkap dari data yang diperoleh untuk kemudian di analisis. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses konseling terapi Islam di majlis Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Berjan Purworejo, yaitu melalui pembaiatan, zikir, muraqabah, wasilah dan rabithah serta tawajuh. Sedangkan proses konseling Samatha Bavana Buddha di Vihara Mendut, Mungkid, Magelang, yaitu melalui ceramah dan meditasi Samatha Bhavana. Perbedaan dari kedua konseling tersebut adalah semua kegiatan dalam tariqah adalah untuk bersama dan karena Tuhan. Tuhan selalu hadir dalam setiap proses kegiatan. Sedang dalam Samatha Bhavana kehadiran Tuhan tidak ada, Tuhan tidak berpartisipasi dalam proses, Tuhan tidak dibutuhkan, yang dibutuhkan adalah proses menyatunya pikiran dengan objek. Persamaan proses terletak pada tujuan utamanya yaitu ketenteraman hati dari para penganutnya.

Kata kunci: Konseling terapi Islami, thariqah, samatha bhavana

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	Ṣ	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	hā'	ḥ	ha titik bawah
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	al	Ẓ	zet titik atas
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	s{ād	ṣ	es titik bawah
ض	d{ād	ḍ	de titik bawah
ط	t{ā'	ṭ	te titik bawah
ظ	z{ā'	ẓ	zet titik bawah
ع	'ayn	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	apostrof

ي	Yā	Y	Ye
---	----	---	----

Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

عدّة	Ditulis	'iddah
------	---------	--------

Tā' Marbūtah

1. Bila dimatikan, ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat (fathah kasrah dhammah) ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

.....	Kasrah	Ditulis	I
.....	Fathah	Ditulis	a
.....	Dhammah	Ditulis	u

Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā jāhiliyah
Fathah + alif maqṣūr يسعي	ditulis ditulis	ā yas' ā
Kasrah + ya mati مجيد	ditulis ditulis	ī majīd
Dhammah+ wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū fūrūd {

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan bagi Allah SWT atas segala karunia, inayah dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis yang berjudul “Perbandingan Konseling Islam dan Buddha (Studi pada Majelis Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Berjan Purworejo dan Vihara Mendut Mungkid Magelang)” ini dapat selesai sesuai waktunya. Penulis menyadari tidak akan dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tanpa bantuan dari berbagai pihak yang sangat berjasa kepada penulis. Tiada kata yang pantas penulis sampaikan kecuali ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya serta permohonan doa semoga Allah SWT menganugerahkan balasan yang lebih baik dan berlimpah atas semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Machasin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana (PPs) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nurus Sa’adah, S.Psi., M.Si., Psi, selaku pembimbing tesis atas waktu, bimbingan, nasehat dan ilmu serta doa yang diberikan sehingga penulisan tesis ini dapat selesai dengan baik;
4. Bapak K.H Achmad Chalwani, selaku pengasuh P.P An Nawawi Berjan Purworejo yang telah memberikan izin dan informasi demi terselesainya tesis ini;

5. Bante Bikkhu Jotidhammo Mahathera, selaku wakil ketua Yayasan Mendut Indonesia yang telah memberikan izin dan informasi kepada peneliti demi terselesainya tesis ini.
6. Seluruh Dosen PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pencerahan, bimbingan dan ilmu yang diberikan selama perkuliahan, semoga dapat penulis kembangkan dan aplikasikan bagi kemajuan pendidikan Islam, *amin*;
7. Rekan-rekan mahasiswa PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas kerja sama, motivasi dan bantuan selama ini. Semoga pertemanan dan keakraban kita menjadi amal tali silaturahmi. *Amin*.

Kebumen, Agustus 2015

Penulis

Moh. Syaid Sya'roni

DAFTAR ISI

1. HALAMAN JUDUL	i
2. HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
3. HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
4. HALAMAN PENGESAHAN	iv
5. HALAMAN PERSETUJUAN	v
6. NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
7. ABSTRAK	vii
8. PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
9. KATA PENGANTAR	xi
10. DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KONSELING AGAMA	
A. Pengertian Konseling dan Psikoterapi	14
B. Konseling Agama.....	55
C. Konseling Islam.....	61
D. Konseling Samatha Bhavana	76
BAB III GAMBARAN UMUM MAJLIS THARIQAH QADIRIYYAH WA NAQSYABANDIYYAH BERJAN PURWOREJO DAN SAMATHA BHAVANA BUDDHA DI VIHARA MENDUT MUNGKID MAGELANG	
A. Thariqah Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah Berjan	96
B. Vihara Mendut Mungkid Magelang	116

BAB IV	KONSELING ISLAM MAJLIS THARIQAH QADIRIYYAH WA NAQSYABANDIYYAH BERJAN PURWOREJO DAN SAMATHA BHAVANA BUDDHA DI VIHARA MENDUT MUNGKID MAGELANG	
A.	Pola Thariqah Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Berjan	122
B.	Pola Konseling di Vihara Mendut, Mungkid, Magelang	157
C.	Perbandingan Konseling	184
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	198
B.	Saran-Saran	199
DAFTAR PUSTAKA		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan bimbingan dan konseling meliputi serangkaian kegiatan atau tindakan yang semuanya diharapkan merupakan tindakan yang bijaksana.¹ Dalam pengembangan konseling, perlu diperhatikan komponen-komponen perbedaan budaya dan agama².

Di Amerika Serikat kepada konselor dipesankan agar tidak memasukkan unsur-unsur agama dalam konseling, maka di Indonesia pesan itu harus dibuang jauh-jauh. Unsur-unsur agama harus dimanfaatkan dalam konseling, tidak boleh diabaikan guna mencapai kesuksesan upaya bimbingan dan konseling yaitu kebahagiaan konseli.³ Jika konselor mengabaikan faktor budaya dan agama konseli, maka muncul bahaya bagi konseling, karena konseling tidak peka pada budaya maupun agama, kurang empatik, bahkan bisa terjebak pada pemaksaan nilai-nilai budayanya pada konseli yang berada di bawahnya.⁴

Konselor tidak boleh menonjolkan warna agama dan menjadikan unsur agama tujuan yang hendak dicapai dalam konseling. Apabila hal itu terjadi maka konseling sudah berubah arah dan konselor tidak lagi melayani konseli sesuai

¹ Prayitno & Erman Amty, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, cet. 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 138.

² Mamat Supriatna, *BK Lintas Budaya*, dalam pdf&ei=mUYZU6neFYWMrQfkvICoBQ&usg=AFQjCNE4ggIpmxR3vdoG5LVaOVrj44wrew, diakses 24 Maret 2014

³ Prayitno & Erman Amty, *Dasar-Dasar ...*, hlm. 153.

⁴ Heru Mugiharso, *Konseling dalam Analisis Lintas Budaya* dalam <http://bk-fkip.umk.ac.id>, diakses 24 Maret 2014.

dengan permasalahan yang ingin dipecahkannya ataupun tujuan yang ingin dicapai.⁵

Konsep konseling mencakup budaya moral, etik dan religi yang kuat. Konseling tumbuh pada kelompok sosial yang menjalani hidup di dunia yang sulit untuk mengetahui jalan yang benar. Dalam masyarakat semacam ini, manusia dituntut untuk membuat pilihan berkenaan dengan isu moral atau kode etik religius yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Nilai-nilai agama (*religion value*) penting untuk dipertimbangkan oleh konselor dalam proses konseling, agar proses konseling terlaksana secara efektif.⁶

Manusia yang berkodrat dengan berbagai kebutuhan adalah sumber lahirnya problem, karena tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi. Ada yang mudah, sulit dan bahkan gagal untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam Islam, kegagalan adalah salah satu cobaan, ujian bagi keimanan manusia. Ujian ada kalanya tidak menyenangkan, seperti: kehilangan harta benda dan mata pencaharian, jatuh miskin, menderita penyakit berat dan lama, ditimpa musibah berat, kecelakaan, bencana alam bahkan kematian. Di sinilah kompleksitas problema itu timbul dan manusia tidak selamanya mampu menghindarinya. Dalam realita banyak diperlihatkan fenomena aneka akibat seperti: sakit hati, frustrasi, putus asa, stress, konflik jiwa, merasa berdosa, merasa tidak bahagia dan lain sebagainya. Kemudian dapat menggiring manusia pada persoalan kejiwaan, seperti kecemasan yang tidak menentu, menjauhkan diri dari

⁵ Prayitno & Erman Amty, *Dasar-Dasar ...*, hlm. 153-154.

⁶ Partono, *Konseling Berbasis Nilai-Nilai Samatha Bhavana*, dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling, http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk_2012, hlm. 56. diakses tanggal 10 Maret 2014.

masyarakat, lari dari Tuhan, tenggelam dalam hayalan, menderita gangguan jiwa, bahkan mungkin penyakit atau kelainan jiwa. Problem ini menuntut konseling sebagai layanan bantuan yang sangat akrab bagi penyelesaian permasalahan kehidupan manusia.⁷

Dalam Buddhisme, eksistensi manusia dalam hidupnya selalu mengalami berbagai macam penderitaan seperti: kelahiran, usia tua, kesakitan, kematian, ratap tangis, keluh kesah, cemas, takut, gelisah dan lain-lain. Kebebasan dari penderitaanlah yang selalu dicari oleh manusia dalam setiap langkah hidupnya dengan bekal pengetahuan yang ada apa dirinya. Hanya saja sering kali manusia tidak memiliki cukup banyak pengetahuan untuk mengatasi penderitaannya. Hanya mereka yang banyak memiliki pengetahuan dan secara simultan tahu persis perilaku yang tepat itulah yang dapat memperoleh kebebasan penderitaan.⁸ Menyadari kekosongan dari segala sesuatu, merupakan puncak kebijaksanaan yang membawa ke kesadaran akan kenisbian radikal dari segala sesuatu.⁹

Konselor harus mempertimbangkan bagaimana keyakinan, pandangan, sikap dan perilaku konseli, agar dalam pemberian bantuan efektif.¹⁰ Konselor hendaknya mampu dan sanggup mendemonstrasikan pemahaman dan apresiasinya terhadap perbedaan agama dan budaya, yang diformulasikan ke dalam: (1) sebagai pernyataan tujuan yang akan dicapai melalui program

⁷ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam: Kyai dan Pesantren* (Yogyakarta: elSAQ Press, 2007) hlm. 105-107.

⁸ Bikkhu Jotidhammo, *Pancasila Buddhis dalam Etika*, dalam Elga Sarapung, *Sejarah, Teologi dan Etika Agama – Agama* (Yogyakarta: Dian/Interfidai, 2003), hlm. 287.

⁹ A. Sudiarja, *Dialog Intra Religius* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 132.

¹⁰ Partono, *Konseling ...*, hlm. 56.

bimbingan dan konseling yang dirancang dan (2) keterampilan-keterampilan yang bersifat responsif untuk kepentingan layanan konseling terhadap konseli.¹¹

Dengan kemampuan dan kesanggupan konselor mendemonstrasikan terhadap perbedaan agama dan budaya maka diharapkan: (1) seorang konselor mampu memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap konseli yang latar belakang agama dan budaya berbeda. Konselor dapat menggunakan konseling dzikir dalam Islam bagi konseli yang beragama Islam dan konseling Samatha Bhavana dalam agama Buddha pada konseli yang beragama Buddha. (2) diharapkan proses konseling berhasil mendapatkan hasil yang baik pada konseli yang beragama Islam dengan konseling zikirnya dan pada konseli yang beragama Buddha dengan konseling Samatha Bhavana.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses konseling terapi Islam di majlis Thariqah Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Berjan Purworejo?
2. Bagaimana proses konseling Samatha Bhavana agama Buddha di Vihara Mendut, Mungkid, Magelang?
3. Bagaimana perbedaan dan persamaan proses konseling terapi Islam di Berjan Purworejo dan konseling Samatha Bhavana Buddha di Vihara Mendut, Mungkid, Magelang?

¹¹ Mamat Supriyatna, *Bimbingan ...*, hlm. 13.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses konseling terapi Islam di majlis Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Berjan Purworejo.
- b. Untuk mengetahui proses konseling Samatha Bhavana agama Buddha di Vihara Mendut, Mungkid, Magelang.
- c. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan proses konseling terapi Islam di Berjan Purworejo dan konseling Samatha Bhavana Buddha di Vihara Mendut, Mungkid, Magelang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk mengurangi kerawanan-kerawanan dalam proses konseling karena terjadinya bias-bias agama konselor agar konseling dapat berjalan efektif.
- 2) Untuk pengembangan konsep utuh bimbingan di Indonesia dengan Bhinneka Tunggal Ika yang menjadikan semboyan bangsa Indonesia dalam perspektif konseling lintas budaya dan agama.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan pendekatan/ metode konseling dalam konseling Islami dan konseling Samatha Bhavana Buddha.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menunjukkan pada kita bahwa nilai-nilai agama harus dipertimbangkan oleh konselor dalam proses konseling agar konseling terlaksana secara efektif.
- 2) Konselor diharapkan agar berkemampuan memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap konseli yang latar belakang agama dan budaya berbeda.
- 3) Munculnya kesadaran bahwa manusia pada hakekatnya tidak bisa lepas dari kegagalan dan penderitaan yang harus dihadapi dengan penuh ketabahan, keikhlasan dan kejernihan pikiran serta tawakal.

D. Kajian Pustaka

Sebagai pembanding maka ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang membedakan dengan kajian yang sedang diteliti yaitu antara lain:

1. Sri Astutik (2012) dalam Tesisnya yang berjudul *Penanganan Psikopatologi dengan Psikoterapi Islami*. Penelitian tersebut mengungkap bahwa penyembuhan, perawatan atau pengobatan dalam psikoterapi Islam adalah manusia secara utuh, yakni yang berkaitan dengan gangguan pada mental, spiritual, moral dan akhlak serta fisik (jasmaniah) sekaligus.
2. Partono (2012) dalam Tesisnya *Konseling Berbasis Nilai-Nilai Satipathana (Penelitian pada Kasus Depresi dan Kecemasan)*. Hasil dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa nilai-nilai ajaran Buddha banyak mengandung

nilai konseling, di antaranya adalah Nilai-Nilai Satipathana (Empat Dasar Perhatian Benar).

3. Pa Auk Tawya Saya daw dan Mehn Tin Won (2009) *Terobosan dalam Meditasi Ketenangan (Samatha Bhavana)*. Penelitian tersebut terungkap bahwa tujuan latihan Samadhi untuk memurnikan batin dari rintangan dan kotoran lainnya sehingga mencapai kemurnian batin dan mendigdayakan batin agar dapat melaksanakan *vipassana* dengan efektif. Selain itu Kesadaran/ Perhatian Sejati adalah merupakan dasar dari hidup yang baik yang tidak boleh ditinggalkan, kapan saja dan dimana saja, yang sangat berguna sekali untuk mengatasi duka cita dan keluh kesah, serta menghilangkan atau membebaskan penderitaan dan kesedihan.

E. Kerangka Teoritik

Ajaran agama Islam telah nyata berhasil memberikan tuntunan pokok bagi pembinaan kesehatan mental manusia dalam mengendalikan dirinya dan membimbingnya dalam segala tindakan. Kesehatan jiwa dapat dipulihkan dengan cepat apabila keyakinan kepada Allah dan ajaran-Nya dapat dilaksanakan.¹²

Islam dengan ketentuan dan hukum-hukumnya telah membendung terjadinya gangguan kejiwaan, pelaksanaan agama dapat membentengi orang dari kejatuhan kepada gangguan jiwa, dan dapat mengembalikan kesehatan jiwa bagi orang yang gelisah. Kerena kegelisahan dan kecemasan yang tidak berujung

¹² Saeful Akhyar Lubis ..., hlm. 10.

pangkal umumnya datang dari ketidakpuasan dan kekecewaan, sedangkan agama dapat menolong orang untuk menerima kekecewaan sementara dengan jalan memohon ridha Allah, terbayanglah kebahagiaan yang akan dirasakannya di kemudian hari.¹³

Cara mendapatkan kebahagiaan telah ditunjukkan langsung oleh Allah s.w.t melalui para Rasul-Nya. Al Quran mengajarkan bahwa jalan ke arah keselamatan atau kebahagiaan adalah keimanan dan amal perbuatan. Keselamatan dan keimanan tak dapat dicapai tanpa melalui jalan iman dan amal. Amal-amal mana malah diperlukan adalah shalat, zakat, haji (ibadah haji) serta: zikir, membaca Al Quran, do'a (ibadah sunnah).¹⁴

Dengan kebesaran dan kemurahan Allah, konseli diharapkan tulus dan pasrah untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan ibadah penuh khusyu', baik ibadah wajib seperti shalat, zakat, puasa, haji maupun ibadah sunnah seperti zikir, membaca al Quran, berdo'a.¹⁵

Bimbingan dan konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah iman atau kembali kepada fitrah iman dengan cara memperdayakan (*empowering*) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafsi dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan Rasulnya, agar fitrah-fitrah berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar dan akhirnya

¹³ Zakiyah Drajat, *Peranan Agama ...* (Jakarta: CV Haji Masagung, 1998), hlm. 74., Saeful Akhyar Lubis, ..., hlm. 181.

¹⁴ Hasan Langgulung, *Teori-teori ...*, dalam Saeful Akhyar Lubis, *Konseling Islam ...*, hal. 101-102.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 104.

diharapkan individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang terjadi di dunia dan akhirat.¹⁶

Dalam agama Buddha, tujuan utamanya adalah membebaskan umat manusia dari penderitaan, baik penderitaan lahir maupun bathin. Penderitaan adalah masalah terbesar yang dihadapi oleh umat manusia. Setiap tetes keringat yang dicururkan oleh umat manusia dalam karyanya adalah bertujuan untuk melenyapkan penderitaan. Di antara penderitaan yang dialami oleh umat manusia seperti sakit, kematian, umur tua, tidak tercapai apa yang diinginkan, berkumpul dengan orang yang dibenci, kehilangan yang dicintai atau yang disayangi.

Sebab utama terjadinya penderitaan adalah disebabkan karena adanya keinginan nafsu yang tidak terkendalkan dalam segala seginya, adanya keserakahan yang terlalu mementingkan diri sendiri, dan adanya kebodohan (*moha*) dan kegelapan (*avidya*).¹⁷

Buddha Gautama memberikan nasehat pada para Bikkhu dalam salah satu pertemuan dan berkata: “O Bikkhu, Aku katakan kepadamu, bahwa ajaran yang telah aku ketahui secara langsung dan telah mengajarkannya kepadamu, ajaran ini harus engkau pelajari dengan cermat, pelihara, kembangkan dan latih dengan baik, sehingga Penghidupan Suci dapat berjalan dengan baik dan dapat bertahan lama, demi kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia, karena kasihan kepada dunia ini, demi keuntungan, kebaikan dan kebahagiaan para

¹⁶ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 207.

¹⁷ Oka Diputera, *Pengantar dalam Sutta Pittaka*, cet. ke 2 (Jakarta, Danau Batur, 1992), hlm. 11.

dewa dan manusia.” “Dan apakah ajaran itu Bikkhu? Ajaran itu adalah: ... di antaranya ... Samma Samadhi-konsentrasi benar dalam Delapan Jalan Utama (*Ariya Atthangika Mangga*) yaitu:

1. *Samma Ditthi* - Pengertian Benar.
2. *Samma Sankappa* - Pikiran Benar.
3. *Samma Vica* - Ucapan Benar
4. *Samma Kammanta* - Perbuatan Benar
5. *Samma Ajiwa* - Penghidupan Benar
6. *Samma Vayama* - Daya Upaya Benar
7. *Samma Sati* - Perhatian Benar
8. *Samma Samadhi* - Konsentrasi Benar.¹⁸

Ariya atthangika mangga merupakan ajaran utama agama Buddha yang menjelaskan "Jalan" menuju lenyapnya Penderitaan (*Dukkha*) dan mencapai pencerahan. Jalan Utama Berunsur Delapan merupakan bagian keempat dari Empat Kebenaran Mulia. Bagian pertama dari Jalan Utama Berunsur Delapan adalah Pengertian Benar akan Empat Kebenaran Mulia yang juga dikenal sebagai "Jalan Tengah".¹⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan mendiskripsikan hasil observasi di lapangan kemudian mengkaji dan

¹⁸ Widyadharma, *Riwayat Hidup Buddha Gaotama*, (Jakarta: Yayasan dan Pendidikan Buddha Nelanda, 1979), hlm. 168.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 169.

menganalisis fakta secara sistematis serta menginterpretasikan data dari obyek penelitian secara ilmiah.²⁰

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian diadakan di Majelis Taharīqah Qadiriyyah Wa Naqṣabandiyah Berjan Purworejo dengan Vihara Mendut Mungkid Kabupaten Magelang. Waktu penelitian antara bulan Februari hingga Juli 2015.

3. Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa sumber di antaranya Mursyid, badal dan sebagian anggota jamaah dari Taharīqah Qadiriyyah Wa Naqṣabandiyah Berjan Purworejo. Konseling dalam agama Buddha informannya adalah Bikkhu serta para Samanera di Vihara Mendut Mungkid Kabupaten Magelang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah observasi participant, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati proses konseling baik dalam konseling Samatha Bhavana maupun konseling terapi Islam.

Teknik wawancara digunakan untuk mengadakan wawancara dengan Mursyid dan Badal dalam Tharīqah Qadiriyyah Wa Naqṣabandiyah serta pada Upasaka, Samanera dan Bikkhu.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), hlm. 30.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dimaksud adalah mengelola dan menganalisis data yang terkumpul baik melalui wawancara maupun dokumentasi. Peneliti dalam hal ini melakukan seleksi, klasifikasi dan interpretasi.

Seleksi merupakan proses untuk memilih dan memilah data yang relevan dengan penelitian ini sesuai dengan sistematika pembahasan. Klasifikasi merupakan proses analisis dari data-data yang sudah terpilih untuk di kelompokkan menjadi tema-tema sesuai rincian dalam rumusan masalah. Interpretasi sebagaimana penelitian kualitatif yang mengandalkan pada interpretasi maka data yang sudah diolah kemudian diinterpretasikan sehingga membentuk kesatuan makna tentang perbandingan konseling antara Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah dengan Samatha Bhavana agama Buddha.

G. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan yang di dalamnya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini mendasari dan mengarahkan penulis dalam pelaksanaan penelitian.

2. Bab II Konseling Agama

Konseling agama dengan sub bab: a. Pengertian konseling agama, b. Pengertian konseling terapi Islam di majlis Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Berjan Purworejo, c. Pengertian konseling Samatha Bhavana Buddha di Vihara Mendut, Mungkid Magelang.

3. Bab III Gambaran Umum Majlis Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Berjan Purworejo dan Samatha Bhavana Buddha di Vihara Mendut Mungkid Magelang. a. Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Berjan Purworejo, b. Samatha Bhavana Buddha di Vihara Mendut Mungkid Magelang.
4. Bab IV Konseling Islami di majlis Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Berjan Purworejo dan Samatha Bhavana Buddha di Vihara Mendut Mungkid Magelang. Sub-bab tema tersebut antara lain sebagai berikut: a. Proses konseling Islami di majlis Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Berjan Purworejo, b. Proses konseling Samatha Bhavana Buddha di Vihara Mendut Mungkid Magelang, c. Persamaan dan perbedaan konseling di majlis Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Berjan Purworejo dan Samatha Bhavana Buddha di Vihara Mendut Mungkid Magelang.
5. Bab V Penutup
Kesimpulan dan Saran

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola proses konseling dalam majlis Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah

Berjan Purworejo, yaitu:

- a. Pembai'atan.
- b. ikir
- c. *Mur qabah.*
- d. *Wasilah dan Rabithah*
- e. *Tawajjuh*

2. Pola proses konseling Samatha Bhavana Buddha di Vihara Mendut Mungkid

Magelang, yaitu:

- a. Ceramah
- b. Meditasi Samatha Bhavana

3. Perbandingan Konseling Islam dan Buddha

- a. Persamaan

Pada majlis Thariqah Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Berjan Purworejo, tujuan konseling salah satunya adalah mencari ketenangan batin.

Konseling Samatha Bhavana Buddha di Vihara Mendut Mungkid Magelang, kegiatan konseling bertujuan untuk mencapai dan atau mencari ketenangan batin.

b. Perbedaan

- (1) Tujuan konseling Islam pada majlis Thariqah Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Berjan Purworejo di samping mencapai dan atau mencari ketenangan batin, juga bertujuan (a) membersihkan hati agar berperilaku konstruktif dan agamis. (b) mencari kebahagiaan dunia dan akhirat. (c) mencapai makrifat Tuhan.
- (2) Proses kegiatan konseling dalam Majlis Thariqah Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, pengendalian dan penyelesaian masalah dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan *ikir*, *taqarrub* kepada Allah s.w.t, Tuhan dihadirkan/ dilibatkan dalam proses kegiatan konseling. Proses kegiatan konseling *Samatha Bhavana Buddha*, pengendalian dan penyelesaian masalah dilaksanakan dengan kegiatan *samadhi* atau meditasi *Samatha Bhavana*, Tuhan tidak dihadirkan, Tuhan tidak terlibat, dan Tuhan tidak ada, yang ada adalah proses menyatunya pikiran dengan obyek, keheningan yang berkesadaran, tetapi tidak mensadarkan diri.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, bersama ini kami sarankan kepada:

1. Thariqah Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Berjan Purworejo

Dalam sebuah perkumpulan yang bersifat keagamaan maka ajaran yang menyangkut masalah perilaku dan sifat kesufian yang lain, seperti *zuhud*, *wara'*, ikhlas dan sebagainya merupakan ajaran umum kaum sufi tentang *maq mat* yang diperoleh dari buahnya (*tsamrah*)-nya *riya at al-*

nafs dan *muj hadah* seseorang. Walaupun demikian secara kognitif ajaran ini senantiasa disampaikan dalam pengajian-pengajian, di samping keteladanan yang diberikan oleh para mursyid.

2. Samatha Bhavana Buddha di Vihara Mendut, Mungkid, Magelang

Jika hendak melaksanakan meditasi hendaklah minta nasihat terlebih dahulu kepada guru meditasi, namun harus diketahui bahwa guru itu hanyalah petunjuk jalan. Apabila orang yang bermeditasi sudah memiliki objek meditasi sesuai dengan sifatnya, namun dia belum mendapatkan hasil dari praktek meditasi yang dilakukannya, sebaiknya diganti objeknya, karena hal itu tidak ada gunanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muslih, *'Umdatul as-Salik*, Purworejo: Berjan, t.t.
- Akhyar, Saeful, Lubis, *Konseling Islami, Kyai dan Pesantren*, cet. ke I, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.
- Ancok, Jamaluddin & Fuad Nashari Suroso, *Psikologi Islami*, cet. ke 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- A'la, Abd., *Dari Modernisme ke Islam Liberal*, Jakarta: Paramedina, 2003.
- Brahm, Ajahn, *Superpower Mindfulness*, terj. Chuang, cet. ke-9, ttp.: t.p., 2013.
- Bakran, M. Hamdan Ad Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- Corey, Gerald, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, terj. E. Koswara, Bandung: Reflika Aditama, cet. ke VII, 2013.
- Danaichanchaochai, *Damma Moments*, terj. Syelli, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2003.
- Diputera, Oka, *Pengantar dalam Sutta Pittaka*, cet. ke 2, Jakarta, Danau Batur, 1992.
- Drajat, Zakiyah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: CV Haji Masagung, 1998.
- Gibson, Robert L. & Marianna H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, terj. Yudi Santosa, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Gladding, Samuel T., *Konseling Profesi yang Menyeluruh*, terj. P.M. Winarno & Lilian Yuwono, cet. I, Jakarta: Indeks, 2012.
- Gumaratna, V.F., *The Satipatthana and Its Application to Modern Life*, terj. Asoka Ang Tiang Swan, *Pengetrapan Pengheningan Cipta ke Dalam Kehidupan Modern*, Surabaya: M.V. Pannasiri, t.t.
- Hasyim, Farid & Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2010.
- Hawari, Dadang, *Psikiater, Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.

- Hutchinson, Ann, Meyers, *Counseling and Spirituality: Integrating Wellness into Practice* dalam Pamela K.S. Patrick, *Contemporary Issues in Counseling*, cet. ke 2, Boston: Pearson Education Inc, 2007.
- Ikhwan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, *Buku Pedoman Thariqat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah*, Purworejo: Berjan, 2000.
- Jotidhammo, Bikkhu, *Pancasila Buddhis dalam Etika*, dalam Elga Sarapung, *Sejarah, Teologi dan Etika Agama – Agama*, Yogyakarta: Dian/Interfidai, 2003.
- Khalik, Abdul, Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009.
- Khalwani, Abu, Shiddiq Zarkasyi, *Fuyudhat al Rabbani*, Purworejo: Ikhwan Tarekat, t.t.
- Komalasari, Gantina, dkk., *Teori dan Praktek Konseling*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Maksum, Ali, *Tasawuf sebagai Pembebasan Manusia Modern* cet. ke 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Matthews, Warrent, *World Religion*, Belmont: Wadsworth Publishing Company, 1999.
- Mettadewi W, *Bhavana*, dalam Oka Diputhera, *Meditasi I untuk Pendidikan Tinggi Agama Buddha*, Jakarta: Vajra Dharma Nusantara, 2004.
- _____, *Bhavana (Pengembangan Batin)*, dalam Oka Diputhera, *Meditasi II*, Jakarta: Vajra Dharma Nusantara, 2004.
- Mingun, Tripitaka, Sayadaw, *The Great Cronicle of Buddha*, terj. Indra Anggara, *Riwayat Agung Para Buddha*, cet. I, Tanpa tempat: Ehipassiko Foundation & Giri Manggala publications, 2008.
- Musnamar, Tohari, *et. al.*, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Nawawi, KH, *Sabil al Hidayah fi Asas at Thariqah*, Purworejo: Berjan, 1965.
- _____, *Tuntunan Khalwat*, Purworejo: Pondok Pesantren Islami Salafi an-Nawawi, t.t.
- Nelson, Richard, Jones, *Teori dan Praktek Konseling*, terj. Helly Prayitno Soetjipto & Srimulyantini Soetjipto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Pandita, Upasika, Abhayahema K, *Vijja Dhamma*, Jakarta: Yayasan Sekta Jaya Abadi, cet. II, 1991.

- Purwa, Latif, Atmaja, *Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Nawawi Kabupaten Purworejo*, Depok., Skripsi Program Studi Bahasa Arab Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, 2013.
- Prayitno & Erman Amty, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, cet. 2, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sarapung, Elga, *Sejarah, Teologi dan Etika Pokok Dasar Ajaran Agama Buddha*, Yogyakarta: Dian/ Interfidei, 2003.
- Sayadaw, Mahasi, et al, *Buddhist Meditation and Its Forty Subjects*, terj. Selamat Rojali, *Meditasi Umat Buddha dan 40 subyek/ Pokok Meditasi*, ttp.: t.p, 2004.
- Schimidt, Roger et.al., *Patterns of Religion*, Belmont: Words Worth Publising Company, 1999.
- Sciarra, Daniel T., *School Counseling, Foundations and Contemporary Issues*, Belmont: Brooks Cole- Thomson Learning, 2004.
- Simpkins, Alexander dan Annellen Simpkins, *Simple Buddhism*, terj. Lenny Hidayat, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2000.
- Sudiarja, A., *Dialog Intra Religius*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islam*, cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- _____, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Tim PP An Nawawi, *Mengenal K.H. Nawawi Berjan Purworejo*, Surabaya: Khalista, 2008.
- Tri, Iin, Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*, cet. I, Malang UIN Malang Press, 2009.
- Widyadharma, *Riwayat Hidup Buddha Gaotama*, Jakarta: Yayasan dan Pendidikan Buddha Belanda, 1979.
- Yusuf, Samsul & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, cet. VII, Bandung: Program Pasca Sarjana UPI dan Remaja Rosydakarya, 2012.
- Hawari, Dadang, *Al Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa dalam Sri Astutik, Penanganan Pasikopatologi dengan Psikoterapi Islami*, Jurnal Bimbingan dan konseling Islam Fakultas Da'wah IAIN Sunan Ampel Surabaya, vol. 02, No. 01, 2012

- Lahmuddin, *Psikoterapi dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam*, MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Fak. Da'wah IAIN Sumatera Utara, vo. XXXVI, No: 2 –Juli-Desember 2013.
- Partono, *Konseling Berbasis Nilai-Nilai Samatha Bhavana*, dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk> 2012, hlm. 56. diakses tanggal 10 Maret 2014.
- Stanard, Singh, dan Piantar (2000) dalam Abdul Hayat, *Konsep Konseling Berdasarkan Ayat-Ayat Alquran Tentang Hakekat Manusia, Prbadi Sehat dan Pribadi Tidak Sehat*, 5 September 2007 dalam file: //jurnal/item/35. Tanggal 4 April 2015.
- Anggaz, *Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* dalam <https://anggaz.wordpress.com/2012/12/06/tarekat-qadiriyyah-wa-naqsyabandiyah/>, diakses 4 April 2015.
- Mugiharso, Heru, *Konseling dalam Analisis Lintas Budaya* dalam <http://bk-fkip.umk.ac.id>, diakses 24 Maret 2014.
- Supriatna, Mamat, *BK Lintas Budaya*, dalam [pdf&ei=mUYZU6neFYWMrQfkvICoBQ&usg=AFQjCNE4ggIpmxR3vdoG5LVaOVrj44wrew](https://www.researchgate.net/publication/312511111/BK_Lintas_Budaya), diakses 24 Maret 2014.



LAMPIRAN



المعهد الاسلامي السلفي النوي

PONDOK PESANTREN AN NAWAWI

Alamat: Desa Gintungan, Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : K.H. Achmad Chalwani Nawawi
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo
Alamat : Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo

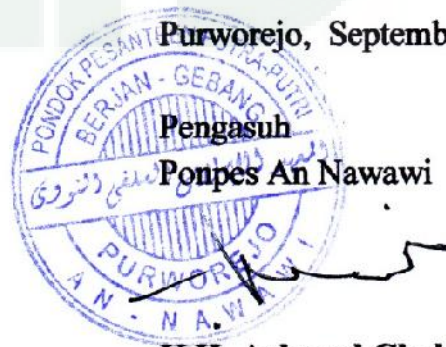
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Moh. Sya'id Sya'roni
TTL : Kebumen, 27 Oktober 1950
NIM : 1320412267
Prodi : Pendidikan Islam/ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Desa Wirogaten Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen.

Nama tersebut di atas benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo mulai 1 Februari s/d 30 Juli 2015 guna mencari data yang berkaitan dengan judul tesis "PERBANDINGAN KONSELING ISLAM DAN BUDDHA (Studi pada Majelis Thariqah Qadiriyyah wa Naqsabandiyah Berjan Purworejo dan Vihara Mendut Mungkid Magelang)".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, September 2015



Pengasuh
Ponpes An Nawawi

K.H. Achmad Chalwani Nawawi

SANGHA THERAVADA INDONESIA

Vihara Mendut

Kotakpos 111, Kota Mungkid 56501, Magelang
Telp (0293) 788236, Faks (0293) 788404

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bikkhu Jotidhammo Mahathera
Jabatan : Wakil Ketua Vihara Mendut Mungkid Magelang
Alamat : Kelurahan Mendut Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Moh. Syaid Sya'roni
TTL : Kebumen, 27 Oktober 1950
NIM : 1320412267
Prodi : Pendidikan Islam/ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Desa Wirogaten Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen.

Nama tersebut di atas benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di Vihara Mendut Mungkid Magelang mulai 1 Februari s/d 30 Juli 2015 guna mencari data yang berkaitan dengan judul tesis "PERBANDINGAN KONSELING ISLAM DAN BUDDHA (Studi pada Majelis Thariqah Qadiriyyah wa Naqsabandiyah Berjan Purworejo dan Vihara Mendut Mungkid Magelang)".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, September 2015

Wakil Ketua Vihara Mendut



Jotidhammo

Bhikku Jotidhammo Mahathera